BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang penting di kehidupan manusia karena berperan membentuk karakter dan kompetensi individu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan utama negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, turut memengaruhi arah dan struktur pendidikan nasional. Salah satu wujud dari perubahan tersebut ialah pembaruan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengalami pergantian ke Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada penguatan sikap, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik. Sebagai langkah penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan masa kini, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai inovasi baru. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemandirian siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang berfokus pada peserta didik sembari mengembangkan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Tuerah, 2023, hlm. 979).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir logis, menjadi media dalam berkomunikasi, serta sebagai wadah untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan (Putri, H, D., & Umar, A., 2023, hlm. 168). Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi salah satu sarana penting bagi siswa dalam menyalurkan pemikiran dan ide secara sistematis dan penuh kreativitas. Menulis merupakan salah satu kemampuan penting yang memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran.

Menulis merupakan tahap akhir yang perlu dikuasai oleh siswa setelah kegiatan membaca, berbicara, dan mendengar/menyimak. Menulis menjadi proses komunikasi di mana pesan atau berita disampaikan secara tertulis ke orang lain menggunakan bahasa tertentu sebagai medianya. Menulis juga merupakan aktivitas yang bernilai karena memberi kesempatan kepada individu untuk menyampaikan gagasan secara leluasa dan sesuai topik yang dibahas, sehingga pemikiran tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat lebih luas (Salsabila, & Ansari, K., 2025, hlm. 384).

Menulis ialah jenis keterampilan produktif yang dapat dikembangkan dengan baik apabila senantiasa dilatih dan diasah (Fitriyyah, 2020, hlm. 1). Berbeda dari keterampilan berbahasa lainnya, menulis kerap dipandang sebagai suatu kemampuan yang sulit, meskipun perannya sangat penting (Amadiah, D., & Wasilah, A., 2025, hlm. 49). Oleh karena itu, supaya kemampuan menulis dapat memperoleh hasil maksimal, siswa harus berlatih secara intensif hingga mencapai hasil yang diinginkan. Melalui kemampuan menulis teks yang dimiliki, maka siswa dapat menambah kosakata,

menyalurkan ide, dan pendapat dalam bentuk gagasan, serta meningkatkan daya pikir yang kritis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkan bahasa sebagai sarana mengekspresikan pemikiran, gagasan, maupun pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur menggunakan kalimat yang runtut dan masuk akal, sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Huda, 2022, hlm. 194). Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik, kemampuan menulis memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik (Helaluddin & Awaluddin, 2020, hlm. 1). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menulis yang baik akan mempermudah siswa untuk mengomunikasikan ide-ide dengan tepat, baik pada konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan menulis yang diberikan kepada siswa SMP kelas VII dalam Kurikulum Merdeka Fase D adalah menulis teks berita. Jenis kemampuan ini merupakan bentuk kemampuan menulis untuk memuat informasi tentang suatu kejadian yang bersifat fakta dan aktual. Menurut Hikmat (2018, hlm. 15), berita ialah penyajian informasi berbasis fakta, sehingga memiliki sifat faktual. Mulyadi, et al., (2016, hlm. 103) mengemukakan bahwa teks berita ialah teks yang memenuhi karakteristik umum, kelengkapan struktur, dan aspek kebahasaan berita. Jadi, berita adalah informasi mengenai sebuah peristiwa yang bersifat nyata, aktual, dan memiliki daya tarik untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Pada pembelajaran teks berita kelas VII, terdapat capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan yaitu

peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Adapun tujuan pembelajaran (TP) yaitu peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstuktur dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara pada Bapak Rizky Wardhana, S.Pd sebagai guru pengampu Bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Medan, tepatnya pada tanggal 30 Oktober 2024, dikemukakan bahwa siswa kelas VII belum optimal dalam kemampuan menulis teks. Keadaan ini dapat diketahui dari data minimnya kemampuan siswa dalam menyusun teks berita yang sesuai dengan unsur dan struktur teks berita, serta penggunaan kaidah kebahasaannya. Beberapa penyebab belum optimalnya kemampuan tersebut ialah minimnya minat dan antusiasme siswa terhadap kegiatan menulis. Selama kegiatan belajar sebagian siswa cenderung bosan dan tidak semangat berpartisipasi dalam tanya jawab, siswa juga tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, model pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya membantu keterlibatan aktif seluruh siswa selama proses pembelajaran. Sebagian siswa tidak sepenuhnya menguasai materi bacaan teks berita dan kesulitan untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan menulis teks berita. Kondisi tersebut menandakan bahwa siswa menghadapi kendala untuk membedakan teras berita dengan bagian isi teks berita, serta beberapa kaidah kebahasaan teks berita sehingga teks yang dihasilkan tidak cukup baik dinilai. Hasil belajar siswa dikategorikan belum optimal, dengan capaian nilai yang belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran) dengan skor yang ditentukan, yaitu 75. Siswa yang memenuhi capaian sekitar 10 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi capaian sekitar 22 siswa.

Sehubungan dengan itu, model pembelajaran yang interaktif dibutuhkan agar mampu melibatkan partisipasi aktif siswa dan menarik minat siswa saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Salah satu di antaranya ialah model dengan pola pembelajaran yang mengaktifkan peran serta peserta didik selama proses belajar-mengajar adalah model *Pair Check* (Simatupang, 2020, hlm. 195). Shoimin (2023, hlm. 119) menjelaskan bahwa model *Pair Check* merupakan model yang mengelompokkan siswa secara berpasangan, kemudian menyelesaikan soal yang disediakan, sementara pendidik/guru berperan sebagai fasilitator dan motivator selama pembelajaran ini.

Model pembelajaran ini mengedepankan kerja sama antar siswa dalam pasangan, siswa akan saling berdiskusi, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik terhadap tulisan rekannya. Model ini terdiri atas 7 langkah, yakni 1) siswa dibagi menjadi kelompok berskala kecil yang berisi 4 orang, 2) kelompok kecil tadi dibagi lagi dalam dua pasangan menjadi pasangan A dan B, 3) masing-masing pasangan diberi satu LKS. Lembar tersebut memiliki jumlah soal yang genap, 4) pasangan A diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal nomor 1 dan pasangan B bertugas memperhatikan, memotivasi, dan membimbing (memberi semangat) pasangan A saat proses pengerjaan, 5) Selanjutnya, pasangan B menjawab soal nomor 2, sedangkan pasangan A bertugas memperhatikan, memotivasi, dan membimbing pasangan B, 6) ketika semua soal selesai dikerjakan, setiap pasangan A saling mengecek

hasil kerja dengan pasangan B di kelompok yang sama, 7) Kelompok yang berhasil mencapai kesepakatan berupa kesamaan pendapat maupun penyelesaian jawaban dapat mengekspresikan pencapaian yang diraih, atau guru memberikan apresiasi berupa *reward* kepada kelompok terpilih.

Melalui penerapan model *Pair Check*, siswa diharapkan mampu menulis secara individual, namun juga bekerja dalam kelompok kecil yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Sebab, percaya diri adalah fondasi utama bagi perkembangan diri seorang anak. Rasa percaya diri ini sangat vital bagi anak dalam proses beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, terutama di sekolah (Harahap, 2024, hlm. 95). Selain itu, model ini juga dapat memperkuat minat siswa selama menulis serta pemahaman konsep penulisan teks berita.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, terdapat keberhasilan penelitian melalui modul pembelajaran *Pair Check*, salah satunya pada penelitian dari jurnal Huda (2022) yang menunjukkan bahwa model *Pair Check* digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi yang memperoleh hasil lebih signifikan dibanding metode konvensional dilihat dari kegiatan siswa dalam pembelajaran secara diskusi kelompok dapat bertukar pikiran dan memperoleh ide baru dalam menulis teks deskripsi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa diperoleh nilai siswa dari 77,6 menjadi 83,4. Sama halnya dengan penelitian lainnya yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check*, menurut hasil penelitian dari Julita (2022) dijelaskan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berpendapat sehingga peneliti menerapkan model *Pair Check* dan berhasil memperbaiki kualitas belajar siswa yang signifikan secara statistik. Penelitian lainnya yang relevan adalah Yusrawati (2020) yang

memperoleh hasil kegiatan siswa selama proses belajar mengalami peningkatan selama menerapkan model *Pair Check* pada siklus I dan II yang memicu kemampuan siswa pada praktik menulis teks prosedur. Selanjutnya dari jurnal Syahrita (2024) pada pembelajaran teks berita yang menggunakan teknik 3 M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi), diperoleh hasil yang membuktikan bahwa teknik 3 M mampu meningkatkan perilaku positif dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Pair Check* dianggap dapat meningkatkan kemampuan menulis pada jenis teks lain, seperti teks deskripsi, prosedur, dan negosiasi. Namun, penelitian lanjutan mengenai pengaruh model ini dalam menulis teks berita belum banyak dilakukan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi penerapannya pada jenis teks yang berbeda, khususnya teks berita.

Oleh karena itu, atas dasar pertimbangan mengenai pentingnya kemampuan menulis teks berita dan potensi model pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks dan mendukung keaktifan siswa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menulis teks berita. Oleh sebab itu, penulis telah merumuskan judul penelitian yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025**".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyusun teks berita yang sesuai dengan unsur dan struktur teks berita, serta penggunaan kaidah kebahasaannya belum optimal.
2. Minat dan antusias siswa terhadap kegiatan menulis masih minim.
3. Siswa cenderung bosan dan tidak semangat berpartisipasi dalam tanya jawab, siswa juga tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya membantu keterlibatan aktif seluruh siswa selama proses pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa dikategorikan belum optimal, dengan capaian nilai yang belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan skor yang ditentukan, yakni 75. Siswa yang memenuhi capaian sekitar 10 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi capaian sekitar 22 siswa.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Pair Check* untuk fase D dengan elemen mata pelajaran menulis mengenai teks berita yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan pada tahun pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta hasil identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 dengan model pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 dengan model pembelajaran *Pair Check*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 dengan model ekspositori.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 dengan model pembelajaran *Pair Check*.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki sejumlah manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teoretis mengenai pemanfaatan model pembelajaran *Pair Check* dalam mendukung penguasaan siswa dalam menulis teks berita.

1.6.2 Manfaat Praktis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait di SMP dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pertimbangan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan materi teks berita.